



Meta AI dan Literasi Bahasa Arab Digital: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Ani Susilawati*¹ Nur Fauziah Fatawi², Fikri Muhammad Hanif³

Email: anisusilawati@metrouniv.ac.id*¹, nurfauziahfatawi@metrouniv.ac.id², 2304021003.fikri@metrouniv.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6379>

Article Info

Received: January 31, 2026

Revised: Februari 21, 2026

Accepted: March 5, 2026

Correspondence:

Phone: +6285292894217

Abstract: The development of artificial intelligence (AI) presents new opportunities to improve digital literacy. In line with that, the government has ratified Circular Letter No. 9 of 2023 concerning World Ethics, which is currently entering the digital world 5.0, which is a continuation of the era of the industrial revolution 4.0. In addition, the vision of AI aims to be used as a solution to the problems of modern society, including those in Higher Education. This study reveals the challenges and opportunities of using Meta AI, especially through integration with the WhatsApp platform, to strengthen students' digital Arabic literacy in Metro cities. This study uses a qualitative approach, including in-depth interviews, observation, and documentation. The object of this research is students of the Arabic Language Education (PBA) study program and the Arabic Language and Literature Study program (BSA) of Jurai Siwo State Islamic University, Lampung, and Ma'arif University, Lampung. The results of this study show that Meta AI offers opportunities through adaptive learning, increased accessibility, and support for self-paced learning. However, several challenges were also identified, such as limited student technical understanding, issues of academic ethics, language accuracy, platform integration, and privacy and regulatory concerns. The findings of this study emphasize the need for comprehensive pedagogical strategies and institutional policies to ensure the effective and ethical use of Meta AI to strengthen digital Arabic literacy.

Keywords: *Artificial intelligence, Digital Arabic literacy, Meta AI, Language Learning*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial atau *Artificial intelligence* (AI) (Harmilawati et al., 2024). Regulasi ini dirumuskan dalam rangka mengikuti perkembangan digitalisasi dunia yang saat ini memasuki era digital 5.0. Era digitalisasi 5.0 merupakan konsep kelanjutan dari era Revolusi Industri 4.0. Era ini sebagai visi masa depan untuk Masyarakat agar dapat memudahkan segala aktifitas dengan berpusat memanfaatkan teknologi yang super canggih dengan menggunakan kecerdasan buatan AI (Nurmalia Sari et al., 2024). Selain itu, visi AI bertujuan untuk dapat digunakan dalam rangka sebagai solusi terhadap problem-problem Masyarakat modern, salah satunya di bidang Pendidikan Perguruan Tinggi. Dengan

adanya AI, mahasiswa di Perguruan Tinggi akan diberikan fitur-fitur dan pelayanan yang memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan (Aprilia et al., 2024).

Media pembelajaran interaktif ini sangat penting di era globalisasi, yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagaimana pendapat (Anas & Zakir, 2024) bahwa pendidikan di era 5.0 memerlukan media yang tidak hanya sekedar alat bantu belajar, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem solving yang relevan (Anas & Zakir, 2024).

Meskipun AI memberikan fasilitas kemudahan khususnya bagi mahasiswa dalam

menyelesaikan tugas akademiknya, namun penggunaan AI juga memiliki kelemahan-kelemahan tersendiri (Fikri & Luqman Al-Furqaan, 2023). Sebagai contoh mahasiswa menggunakan Meta AI berbasis WhatsApp yang kurang bertanggung jawab yang dapat mengarah kepada etika akademik yaitu plagiarisme, serta informasi sumber data yang menyesatkan (*hoax*), mahasiswa juga dengan mudah menggunakan Meta AI dalam mengerjakan tugas akademiknya tanpa harus membaca substansi teks terlebih dahulu. Mengutip (Kridatama & Dan Teknologi Pemanfaatan, n.d.), bahwa perilaku akademik seperti ini tentu dapat menciderai kejujuran literasi dalam proses pembelajaran mahasiswa sebagai akademisi. Selain itu, masih rendahnya tingkat literasi bahasa Arab digital di kalangan mahasiswa. Padahal, literasi ini penting untuk mendukung pemahaman agama, budaya, dan penguasaan bahasa secara global.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di dua Perguruan Tinggi Kota Metro, seperti Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung (UMALA). Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa Program Studi Bahasa Arab, yang mana dua Perguruan Tinggi di atas memiliki Program Studi tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah mahasiswa-mahasiswi belum memahami bagaimana cara menggunakan Meta AI berbasis WhatsApp sebagai basis data informasi metodologi Literasi Bahasa Arab di dalam mengerjakan tugas akademiknya. Selain itu, mahasiswa-mahasiswi Kota Metro mengalami keterbatasan akurasi terjemahan dan analisis Bahasa Arab; kesulitan integrasi dengan platform pembelajaran existing.

Beberapa penelitian telah dilakukan bahwa penggunaan meta AI dalam literasi bahasa Arab masih terbatas terbukti beberapa literatur membahas AI secara umum seperti ChatGPT atau googlebard untuk pembelajaran bahasa Arab. Namun studi meta AI yang dirancang dalam pertimbangan etika dan privasi masih minim. Seperti penelitian yang telah dipublikasi pada Journal of Arabic Linguistics and Education (Astri Deliany Nurlestary dkk., 2025). Penelitian ini secara *eksplisit* meneliti literasi AI di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, termasuk faktor yang memengaruhi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sejalan

dengan penelitian (Juwairiyah Dahlan & Muzakki Abdurrahman., 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan metode adaptif dan data-driven AI dalam pembelajaran menulis bahasa Arab digital.

Dalam jurnal (International Journal of Islamic Education., 2022) pembahsan sering focus pada etika AI atau integrasi teknologi, tetapi jarang menggabungkan literasi bahasa Arab digital dengan tantangan spesifik mahasiswa di perguruan tinggi Islam, seperti hambatan budaya, akses teknologi, atau konflik antara nilai Islam (misalnya, privasi data) dan fitur AI.

Beragam penelitian di atas telah menyoroti penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa. Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi Meta AI berbasis WhatsApp dalam penguatan literasi bahasa Arab digital di PTKI, khususnya berdasarkan pengalaman mahasiswa sebagai pengguna belum dilakukan.

Penelitian ini dilakukan karena merupakan salah satu solusi di bidang pendidikan agar terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan membisakan peserta didik, yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran (Bahasa Arab Menggunakan et al., 2023). Seorang pengajar harus mampu merevolusi proses pengajarannya dengan baik, yaitu dengan mengubah kurikulum, strategi, materi, evaluasi, juga media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan revolusi industry tersebut (Toifah, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan salah satu media pembelajaran sesuai dengan era society 5.0, yaitu media pembelajaran berbasis teknologi, yang mana pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu serta memperluas pemahaman akademik mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Kota Metro. Dengan demikian penelitian ini terfokus pada penggunaan Meta AI untuk memperkuat literasi bahasa arab digital di kalangan mahasiswa Kota Metro serta sekaligus menganalisis Meta AI efektif dalam mendukung keterampilan komunikasi bahasa, selain itu dapat menemukan tantangan dan peluang penggunaan Meta AI dalam meningkatkan literasi bahasa Arab digital kalangan mahasiswa kota Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-implimentatif serta fenomenologis untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan Meta AI untuk meningkatkan literasi bahasa Arab digital. Penelitian dilaksanakan di Prodi Bahasa dan Sastra Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, dengan partisipan 20–30 mahasiswa dan 3–5 dosen yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta praktik implementasi penggunaan Meta AI berbasis WhatsApp dalam meningkatkan literasi bahasa Arab digital. Pedoman wawancara dirancang fleksibel agar memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih mendalam sesuai dengan pendekatan fenomenologis.

Wawancara diawali dengan pertanyaan eksploratif mengenai latar belakang partisipan dalam penggunaan teknologi digital dan pengalaman awal mereka menggunakan Meta AI berbasis WhatsApp dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, pertanyaan diarahkan pada bagaimana proses penggunaan Meta AI dilakukan, fitur apa saja yang dimanfaatkan, serta bentuk integrasi Meta AI dalam aktivitas literasi bahasa Arab digital, seperti membaca teks Arab, menerjemahkan, menganalisis struktur bahasa, atau menulis konten berbahasa Arab.

Untuk mahasiswa, pertanyaan difokuskan pada pengalaman subjektif mereka, meliputi: persepsi terhadap kemudahan penggunaan Meta AI, dampaknya terhadap pemahaman kosakata dan struktur bahasa Arab, peningkatan keterampilan membaca dan menulis digital, serta tantangan atau kendala yang dihadapi selama penggunaan. Mahasiswa juga diminta merefleksikan perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah memanfaatkan Meta AI dalam pembelajaran.

Sementara wawancara dosen menekankan pada strategi implementasi Meta AI dalam pembelajaran, tujuan pedagogis penggunaannya, bentuk evaluasi yang dilakukan, serta pandangan dosen terhadap efektivitas dan etika penggunaan AI dalam konteks akademik. Dosen juga ditanya mengenai kebijakan institusional, kesiapan kurikulum, serta potensi pengembangan

pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan buatan di perguruan tinggi.

Pertanyaan penutup diarahkan pada harapan, rekomendasi, dan refleksi partisipan terkait optimalisasi penggunaan Meta AI untuk penguatan literasi bahasa Arab digital di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Seluruh wawancara direkam (dengan persetujuan partisipan), ditranskripsi secara verbatim.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan fenomenologis implimentatif memungkinkan peneliti memahami makna subjektif partisipan dalam penggunaan Meta AI serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan buatan di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Penggunaan Meta AI

1. Literasi Digital dan Penggunaan Meta AI Berbasis WhatsApp

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Kota Metro dalam mengintegrasikan teknologi Meta AI berbasis WhatsApp adalah minimnya pemahaman terhadap cara penggunaan platform tersebut. Meta AI sebenarnya dirancang untuk memberikan kemudahan akses terhadap data, penerjemahan, dan analisis teks bahasa asing, termasuk Bahasa Arab. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum familiar dengan berbagai fitur yang tersedia, sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi dasar saja. Kondisi ini terlihat dari rendahnya intensitas penggunaan Meta AI untuk kegiatan akademik seperti penerjemahan teks Arab, analisis gramatikal, atau penyusunan karya ilmiah berbasis literasi Arab.

Dalam wawancara dengan beberapa mahasiswa, muncul pola jawaban yang menunjukkan kurangnya pemahaman teknis tersebut. Misalnya, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menyampaikan:

"Saya tahu Meta AI bisa dipakai lewat WhatsApp, tapi saya tidak tahu caranya untuk minta penjelasan

tentang teks Arab secara spesifik. Biasanya saya hanya tanya terjemahan satu kalimat saja, itu pun kadang hasilnya tidak akurat."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami struktur perintah (*prompt*) dan fitur-fitur lanjutan dalam Meta AI, seperti kemampuan memberikan analisis morfologi, sintaksis, atau bahkan konteks budaya dalam teks Arab. Padahal, kemampuan ini sangat membantu dalam literasi akademik Bahasa Arab yang kompleks.

Minimnya pengetahuan teknis ini berkaitan dengan kurangnya pelatihan atau sosialisasi penggunaan Meta AI dalam konteks akademik. Menurut Syahrudin et al., (2025), integrasi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa harus didahului oleh tahap literasi teknologi, di mana mahasiswa perlu memahami cara kerja, batasan, dan strategi penggunaan teknologi tersebut. Tanpa pemahaman ini, AI hanya menjadi alat pasif yang digunakan secara terbatas.

Mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung menuturkan:

"Kalau disuruh pakai Meta AI, saya bingung mau mulai dari mana. Saya pernah coba kirim file, tapi AI-nya tidak paham. Jadinya saya balik pakai Google Translate lagi,"

Pernyataan ini memperkuat data bahwa minimnya pelatihan dan bimbingan membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan fitur Meta AI, bahkan untuk fungsi dasar sekalipun.

Keterbatasan Bahasa Arab pada Meta AI Selain minimnya pengetahuan teknis, faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan Meta AI dalam memahami nuansa Bahasa Arab secara mendalam, terutama dalam konteks teks-teks klasik (*turats*), struktur nahwu-sharaf, dan idiomatik khas Arab. Menurut Wijayanti et al., (2025), teknologi AI berbahasa sering kali kesulitan dalam mengenali konteks semantik dan struktur morfologi yang kompleks seperti dalam Bahasa Arab, sehingga akurasi terjemahan menjadi rendah.

Salah satu mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung mengatakan:

"Kalau saya masukkan teks Arab klasik atau kutipan kitab, AI-nya sering salah terjemah. Kadang malah diterjemahkan seperti bahasa Arab modern biasa,"

Keterbatasan ini berdampak pada keengganan mahasiswa untuk mengandalkan Meta AI sepenuhnya. Mereka lebih memilih metode manual seperti konsultasi dengan dosen atau menggunakan kamus cetak, meskipun lebih memakan waktu.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah akses internet yang tidak merata serta keterbatasan perangkat yang digunakan mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih menggunakan perangkat dengan spesifikasi rendah, sehingga aplikasi WhatsApp dengan fitur Meta AI tidak berjalan optimal. Selain itu, koneksi internet di beberapa wilayah Metro dan sekitarnya masih mengalami gangguan, terutama ketika mahasiswa berada di daerah pinggiran. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung:

"Kadang waktu mau pakai Meta AI, internet saya lemot. Pesan balasan dari AI juga lama banget, jadi saya malas nunggu,"

Kendala ini menyebabkan mahasiswa kehilangan momentum belajar, sehingga penggunaan Meta AI menjadi tidak konsisten.

Kurangnya Literasi Digital Mahasiswa Selain faktor teknis, kurangnya literasi digital juga menjadi penghambat utama. Literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis. Menurut Balendra, (2025), literasi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa abad 21 untuk mendukung aktivitas akademik. Namun, dalam konteks mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Metro, kemampuan ini masih tergolong rendah.

Mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung menuturkan:

"Saya kadang bingung cara kasih perintah ke AI biar jawabannya sesuai. Kadang jawabannya ngelantur atau malah ganti topik,"

Hal ini menunjukkan ketidakmampuan dalam merancang *prompt* yang efektif dan kritis terhadap jawaban AI, sehingga interaksi yang seharusnya bersifat produktif menjadi kurang optimal.

Akumulasi dari berbagai faktor tersebut berdampak langsung pada proses akademik mahasiswa. Mereka kesulitan menyelesaikan tugas yang memerlukan penerjemahan atau analisis teks

Arab secara cepat dan akurat. Akibatnya, sebagian mahasiswa mengerjakan tugas secara manual, menyalin terjemahan seadanya dari sumber daring yang belum tentu valid, atau bahkan menunda penyelesaian tugas. Hal ini tentu berimplikasi terhadap kualitas literasi Bahasa Arab dan produktivitas akademik mereka.

Sebagaimana ditegaskan oleh Waita et al., (2025), kemampuan memanfaatkan teknologi AI dalam studi bahasa akan sangat menentukan daya saing akademik mahasiswa di era digital. Ketika pemahaman dan literasi digital rendah, teknologi canggih seperti Meta AI justru tidak memberikan manfaat maksimal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami struktur perintah (*prompt*) dan fitur-fitur lanjutan dalam Meta AI, seperti kemampuan memberikan analisis morfologi, sintaksis, atau bahkan konteks budaya dalam teks Arab. Padahal, kemampuan ini sangat membantu dalam literasi akademik Bahasa Arab yang kompleks.

Sejalan penelitian di atas bahwa literasi digital dan pemahaman mahasiswa terkait teknis penggunaan Meta AI membangun pemahaman pelajar terhadap AI yang berpengaruh pada *literasi digital*, artinya digital literacy adalah faktor kunci ketika pengguna berinteraksi dengan teknologi AI dalam konteks pembelajaran (Gisca Dea Sukma dkk. (2025).

2. Integrasi Sistem dan Kebijakan Institusi

Integrasi teknologi Meta AI berbasis WhatsApp ke dalam platform pembelajaran yang sudah ada di Perguruan Tinggi Kota Metro menjadi salah satu hambatan struktural yang cukup signifikan. Meskipun Meta AI memiliki potensi besar sebagai alat bantu literasi Bahasa Arab, pemanfaatannya tidak dapat berdiri sendiri. Platform pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya seperti *E-learning* kampus (LMS lokal), *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group* masih menjadi tulang punggung aktivitas perkuliahan daring maupun *hybrid*. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan Meta AI sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dan lembaga dalam mengintegrasikannya secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, integrasi ini menghadapi sejumlah hambatan yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa sub-poin berikut:

a) Ketidakselarasan Fitur Meta AI dengan Platform LMS Kampus

Salah satu hambatan utama adalah ketidakselarasan antara fitur Meta AI berbasis WhatsApp dengan *Learning Management System* (LMS) yang digunakan kampus. LMS seperti SISMIIK IAIN Metro dan E-Akademi UMALA telah memiliki struktur aktivitas belajar yang baku, meliputi pengunggahan materi, diskusi forum, kuis, dan penilaian. Sementara itu, Meta AI beroperasi melalui chat berbasis WhatsApp yang bersifat informal dan personal. Perbedaan ini menyebabkan sinkronisasi data dan aktivitas pembelajaran menjadi sulit.

Seorang mahasiswa Program Studi Bahasa Arab IAIN Metro menyampaikan:

"Kami biasa pakai e-learning kampus buat ngumpulin tugas. Kalau Meta AI lewat WhatsApp, ya nggak nyambung. Hasilnya nggak bisa langsung masuk LMS, jadi harus salin manual,"

Pendapat ini menunjukkan adanya kesenjangan struktural antara penggunaan Meta AI dan platform formal kampus. Menurut Maiti et al., (2025), integrasi teknologi pendidikan harus memperhatikan kompatibilitas sistem agar tidak menimbulkan beban administratif tambahan bagi mahasiswa maupun dosen.

b) Tidak Adanya Dukungan Infrastruktur Integratif

Hambatan berikutnya adalah tidak adanya infrastruktur integratif yang memungkinkan Meta AI terhubung secara langsung dengan sistem pembelajaran kampus. Idealnya, Meta AI dapat dikoneksikan melalui API (*Application Programming Interface*) atau fitur plugin, sehingga setiap aktivitas di WhatsApp dapat tercatat secara otomatis ke dalam LMS. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa belum ada kebijakan institusional maupun pengembangan teknis untuk mewujudkan hal tersebut.

Mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung menuturkan:

"Kalau Meta AI bisa langsung nyambung ke Google Classroom atau e-learning kampus, pasti lebih gampang. Sekarang kami harus buka dua aplikasi, copy paste jawaban dari AI, baru upload ke LMS. Ribet,"

Ketidakhadiran infrastruktur integratif ini memperlihatkan bahwa penggunaan Meta AI masih berada pada tahap inisiatif individu, bukan sistem yang diatur secara kelembagaan. Sedangkan, menurut Sonni et al., (2025), keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan

oleh faktor pengguna, tetapi juga dukungan infrastruktur yang memadai dari lembaga.

c) Keterbatasan Kemampuan Mahasiswa dalam *Multitasking Digital*

Selain faktor struktural, keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam melakukan *multitasking* digital juga menjadi penghambat. Penggunaan Meta AI bersamaan dengan platform pembelajaran lain membutuhkan kemampuan mengelola beberapa media digital secara simultan. Namun, sebagian besar mahasiswa Program Studi Bahasa Arab belum terbiasa dengan model pembelajaran yang bersifat integratif dan *multi-platform*.

Salah satu mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung mengungkapkan:

"Kalau disuruh pakai Meta AI sambil buka LMS, saya suka bingung. Kadang malah salah kirim atau ketuker antara jawaban AI dan jawaban sendiri,"

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki strategi belajar digital yang efektif. Menurut Nadya et al., (2025), keberhasilan pembelajaran berbasis AI memerlukan literasi *multitasking* dan manajemen teknologi yang baik, agar mahasiswa mampu mengatur arus informasi dari berbagai sumber secara efisien.

d) Tidak Ada Panduan Kurikuler untuk Integrasi

Salah satu penyebab mendasar dari hambatan integrasi adalah ketiadaan panduan kurikuler yang mengarahkan penggunaan Meta AI dalam konteks pembelajaran formal. Kurikulum Program Studi Bahasa Arab di dua kampus tersebut umumnya masih berfokus pada metode konvensional seperti ceramah, diskusi tatap muka, dan penugasan manual. Meta AI belum dimasukkan secara eksplisit ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau panduan tugas kuliah.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung mengaku:

"Dosen kami tidak pernah memberi arahan pakai Meta AI untuk tugas. Jadi kalau kami pakai, ya inisiatif sendiri,"

Menurut Syaidina et al., (2024), integrasi teknologi AI dalam kurikulum merupakan langkah penting untuk menciptakan keselarasan antara tujuan pembelajaran dan media yang digunakan. Tanpa panduan kurikuler, penggunaan Meta AI akan bersifat sporadis dan tidak terarah.

d) Dampak terhadap Efektivitas Pembelajaran

Keseluruhan hambatan tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di

Perguruan Tinggi Kota Metro. Alih-alih mempercepat proses belajar; penggunaan Meta AI yang tidak terintegrasi dengan baik justru menyebabkan kebingungan, beban kerja tambahan, dan penurunan motivasi mahasiswa. Proses penugasan menjadi tidak efisien karena mahasiswa harus melakukan langkah manual untuk menggabungkan hasil kerja Meta AI dengan platform LMS. Akibatnya, dosen juga kesulitan melakukan penilaian yang objektif karena tidak ada sistem pelacakan aktivitas AI yang terdokumentasi secara formal.

Seperti disampaikan oleh salah satu mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung:

"Kadang kami sudah pakai AI buat bantu terjemah, tapi pas upload ke LMS, formatnya berantakan atau tidak sesuai instruksi dosen. Jadi malah harus ulang,"

Menurut Judijanto & Harsya, (2025), integrasi yang tidak terencana antara teknologi baru dan sistem lama dapat menciptakan "*technological dissonance*", yakni ketidakselarasan antara ekspektasi dan realitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas literasi Bahasa Arab mahasiswa jika tidak segera diatasi melalui perencanaan strategis.

Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (N. Shaie Alotaibi, 2024) bahwa Kajian literatur ini membahas secara komprehensif integrasi AI dengan sistem LMS, termasuk aspek strategi implementasi dan peran kebijakan institusional untuk menyokong penggunaan teknologi tersebut secara efektif di perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian (Ikhsan Ikhsan, Azizah Nurul Husnaini, & Ferdinan Leonadus Lopo (2025) yang mengulas strategi implementasi AI dalam LMS, termasuk rekomendasi kebijakan, tantangan, dan langkah praktis yang perlu diambil oleh lembaga pendidikan untuk memfasilitasi adopsi AI secara efektif.

Berdasarkan beberpa penelitian di atas bahwa integrasi AI dengan platform pembelajaran digital baik yang berbentuk LMS maupun yang lain perlu adanya keselarasan dan integrasi secara sistematis dan berkesinambungan.

3. Tantangan Integrasi dengan Platform Pembelajaran Existing

3. Implikasi Pedagogis dan Etika Akademik

Penggunaan Meta AI dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan etika yang cukup kompleks. Salah satu isu utama adalah potensi plagiarisme dan hilangnya orisinalitas karya ilmiah. Meta AI mampu menghasilkan teks akademik yang sangat mirip

dengan karya manusia, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menggunakannya untuk menyusun tugas, makalah, atau artikel tanpa pemahaman mendalam terhadap materi yang ditulis. Hal ini berdampak pada kemurnian proses akademik, di mana kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dapat tergerus oleh ketergantungan terhadap teknologi. Menurut Wijayanti et al., (2025), etika dalam teknologi menuntut adanya tanggung jawab pengguna untuk memastikan teknologi digunakan dalam koridor nilai moral dan integritas ilmiah. Dalam konteks pendidikan tinggi, tantangan ini semakin besar karena Meta AI dapat digunakan untuk membuat karya tulis dalam hitungan menit, tanpa melalui proses riset yang seharusnya menjadi inti kegiatan akademik.

Selain itu, terdapat perdebatan tentang kepemilikan intelektual terhadap karya yang dihasilkan oleh Meta AI. Dalam penelitian akademik, orisinalitas dan keaslian ide merupakan fondasi yang tidak dapat ditawar. Balendra, (2025) menjelaskan bahwa teknologi kecerdasan buatan memerlukan kerangka etik baru yang menekankan pada prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kejelasan kepemilikan ide. Tanpa regulasi etis yang jelas, Meta AI dapat mengaburkan batas antara karya manusia dan hasil mesin, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan terhadap dunia akademik.

Tantangan etika juga mencakup potensi bias dan kesalahan informasi yang dihasilkan oleh Meta AI. Meskipun teknologi ini sangat canggih, data pelatihannya tetap berasal dari sumber manusia yang tidak bebas dari bias ideologis, sosial, maupun budaya. Syaidina et al., (2024) menekankan bahwa AI sering kali mereplikasi bias yang terkandung dalam data pelatihan, sehingga pengguna perlu memiliki literasi digital yang tinggi untuk memverifikasi setiap informasi yang dihasilkan. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan literasi tersebut berisiko menyerap informasi yang salah atau bias, kemudian menyebarkannya kembali melalui tulisan ilmiah. Hal ini dapat merusak kualitas akademik secara sistemik.

Lebih lanjut, ada pula tantangan terkait dengan budaya akademik yang berbasis pada proses, bukan hanya hasil akhir. Dalam wawancara dengan seorang mahasiswa semester akhir, A.F., ia mengatakan:

"Jujur saja, beberapa teman saya sekarang lebih sering pakai AI untuk ngerjain tugas. Mereka bilang yang penting hasilnya bagus, dosen juga jarang periksa

secara mendalam. Tapi menurut saya ini bikin kita malas berpikir sendiri."

Kutipan ini memperlihatkan perubahan sikap mahasiswa terhadap proses belajar. Meta AI, jika tidak diimbangi dengan etika akademik yang kuat, dapat menumbuhkan budaya instan yang merusak karakter intelektual. Sejalan dengan pendapat Judijanto & Harsya (2025), teknologi seharusnya menjadi sarana memperluas kapasitas manusia, bukan menggantikannya. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menetapkan pedoman etik yang tegas, memperkuat literasi digital, serta mendorong dosen untuk mendesain bentuk penilaian yang lebih autentik, seperti diskusi terbuka, presentasi, atau penulisan reflektif.

B. Peluang Penggunaan Meta AI

1. Fitur Interaktif dan Adaptif Meta AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Meta AI, sebagai salah satu inovasi berbasis *large language models* (LLMs) dan *multimodal learning interaction*, menghadirkan potensi besar dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi keagamaan seperti Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung. Dengan fitur interaktif berbasis teks, suara, dan visual, Meta AI memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan sistem secara lebih alami, responsif, dan kontekstual sesuai kebutuhan belajar mereka. Park, Kim, dan Lee (2023) menjelaskan bahwa sistem AI interaktif mampu meningkatkan *learner engagement* dan retensi pengetahuan melalui dialog adaptif yang disesuaikan dengan gaya belajar individu (*Computers & Education*, 194, 104693).

Integrasi Meta AI dengan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp juga memperluas jangkauan pembelajaran sosial berbasis AI.

Chen dan Xu (2022) menekankan bahwa *socially embedded AI* dapat membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif lintas institusi dan budaya (*British Journal of Educational Technology*, 53(5)).

Bagi mahasiswa bahasa Arab, kemampuan *real-time translation*, *speech recognition*, dan *voice interaction* Meta AI dapat menjadi sarana latihan percakapan (*muhādatsah*) yang kontekstual dan imersif. Hal ini membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dengan dukungan umpan balik otomatis berbasis kecerdasan linguistik Arab modern.

2. Dukungan Meta AI terhadap Pembelajaran Mandiri

Dalam konteks otonomi belajar mahasiswa, Meta AI berperan sebagai *personalized tutor* yang mampu menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, preferensi, serta progres belajar pengguna. Sistem ini tidak hanya memberikan umpan balik otomatis, tetapi juga mendorong refleksi diri dan kesadaran metakognitif.

Zheng, Li, dan Wang (2023) menegaskan bahwa integrasi LLMs dalam pendidikan mendorong *self-directed learning* dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola strategi belajar secara mandiri (*Educational Research Review*, 40, 100549). Hasil penelitian Luckin, Holmes, dan Griffiths (2022) juga menunjukkan bahwa *AI-based tutoring systems* mampu memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis personalisasi dan adaptasi konten (*AI in Education Review*, 4(2), 33–47).

Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Meta AI dapat menjadi media pelatihan mandiri untuk keterampilan *qirā'ah* (membaca), *kitābah* (menulis), *tarjamah* (penerjemahan), dan *muhādatsah* (berbicara). Selain itu, penggunaan Meta AI dalam pembelajaran daring mendorong peningkatan literasi digital mahasiswa, sesuai arah kebijakan pendidikan tinggi berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM).

3. Potensi Meta AI dalam Perluasan Akses dan Inklusivitas Sumber Belajar

Menurut Alshahrani (2023), penerapan AI dalam pengajaran bahasa Arab mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (*inclusive learning environment*) dan memperluas ketersediaan materi digital interaktif (*Journal of Language and Linguistic Studies*, 19(1), 211–225). Hal ini relevan bagi lembaga seperti Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung yang tengah memperkuat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa.

Kemampuan *Natural Language Processing* (NLP) Meta AI juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan teks Arab klasik maupun modern, sehingga meningkatkan kompetensi linguistik mereka secara komprehensif. Alenezi (2022) menegaskan bahwa platform

pembelajaran berbasis AI dapat mengurangi kesenjangan pedagogis dan memperkuat literasi digital di dunia Arab (*Education and Information Technologies*, 27, 3583–3601). Meta AI juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara mahasiswa dan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal daring, kamus linguistik digital, serta korpus teks Arab. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga peneliti muda yang mampu mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuan secara kritis.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di PTKI

Integrasi Meta AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) seperti Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung memiliki implikasi luas terhadap pengembangan kurikulum, metodologi, dan evaluasi pembelajaran. Pertama, Meta AI dapat mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dengan menyediakan data belajar yang terukur dan teranalisis secara otomatis. Kedua, AI dapat memperkuat implementasi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek (*project-based learning*), di mana mahasiswa dapat mengembangkan proyek penerjemahan, analisis teks, atau video edukatif berbasis AI. Ketiga, sistem evaluasi otomatis berbasis Meta AI memungkinkan dosen untuk menilai keterampilan berbahasa mahasiswa secara objektif dan efisien (Satrio, S. (2025)).

Dengan demikian, Meta AI bukan hanya alat bantu teknologi, tetapi juga instrumen transformasi pedagogis yang mendukung visi kampus digital Islami yakni integrasi nilai keislaman dengan literasi teknologi global. Hal ini sejalan dengan misi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung dalam mencetak lulusan yang religius, adaptif, dan kompeten di era kecerdasan buatan. Pemanfaatan Meta AI membuka paradigma baru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi di perguruan tinggi Islam. Melalui fitur interaktif, dukungan pembelajaran mandiri, serta perluasan akses terhadap sumber belajar, Meta AI dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan bahasa Arab. Integrasi Meta AI diharapkan tidak hanya memperkuat literasi digital mahasiswa, tetapi juga mendukung terwujudnya ekosistem pembelajaran Islam yang inklusif, inovatif, dan berbasis data. Oleh karena itu,

penelitian lanjutan mengenai efektivitas dan etika penggunaan Meta AI dalam konteks PTKI menjadi penting sebagai pijakan akademik dan kebijakan institusional.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan Meta AI secara tepat dapat memperkuat literasi Bahasa Arab digital mahasiswa Kota Metro, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan komunikasi secara lisan. Selain itu Meta AI juga berfungsi sebagai ruang dialogis yang memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dan umpan balik langsung. Peran Meta AI sebagai media multimodal yang membantu mahasiswa mengorganisasi, memproses, dan memperkuat informasi linguistik melalui kombinasi teks dan konteks digital yang interaktif. Meskipun efektivitasnya masih terbatas pada aspek teknis dan sintaksis terutama dalam memahami konteks budaya dan bahasa Arab klasik Meta AI terbukti adaptif dan cukup efektif dalam mendukung latihan komunikasi serta penguatan struktur bahasa secara kontekstual.

Secara konseptual dan empiris, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian integrasi AI pada pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam, sekaligus menegaskan potensi transformatif Meta AI sebagai instrumen personalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini juga menyoroti pentingnya dukungan kebijakan etis institusional, peningkatan literasi digital mahasiswa, serta pendampingan mahasiswa agar penggunaan AI tidak menimbulkan ketergantungan pasif dan tetap berorientasi pada pengembangan berpikir kritis. Dengan pengelolaan yang terstruktur dalam ekosistem pedagogis yang kolaboratif dan berbasis nilai, Meta AI berpotensi menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era kecerdasan buatan.

Berdasarkan temuan penelitian, maka perguruan tinggi harus menyusun kebijakan etis dan akademik terkait penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengintegrasikan literasi digital dan *AI literacy* ke dalam kurikulum, serta menyediakan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa agar pemanfaatannya bersifat kritis dan produktif. Dosen perlu berperan sebagai fasilitator reflektif yang mengarahkan penggunaan AI secara bertanggung jawab dan kolaboratif, sementara pemerintah diharapkan mendukung melalui regulasi nasional, penguatan infrastruktur digital, dan

kolaborasi riset inovatif. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar AI digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti pemahaman. Untuk penelitian lanjutan, diperlukan studi eksperimental dan jangka panjang mengenai efektivitas Meta AI pada kompetensi bahasa tingkat lanjut, integrasi kurikulum berbasis nilai keislaman, serta kajian mendalam tentang dampak etis dan pedagogisnya di lingkungan PTKI.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Seluruh Jajaran Pimpinan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung atas dukungan institusional, fasilitas, dan bimbingan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, atas dukungan pendanaan berupa hibah penelitian.

Dukungan finansial dari Kementerian Agama dan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literasi Bahasa Arab digital, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuemira, R. (2024). Integrating intercultural communicative competence into teaching Arabic as a multidialectal language through telecollaboration. *Critical Multilingualism Studies*, 11(1), 65–93.
- AbuSahyon, A., Alzyoud, A., Alshorman, O., & Al-Absi, B. (2023). AI-driven technology and Chatbots as tools for enhancing English language learning in the context of second language acquisition: a review study. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(1). <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i1.2829>
- Adawiya Hayyawati Doohee. (2024). The Contribution of Artificial Intelligence to Learning the Arabic Language. *European Journal of Language and Culture Studies*, 3(3). [10.24018/ejlang.2024.3.3.120](https://doi.org/10.24018/ejlang.2024.3.3.120)
- Agustina, N., Koderi, K., Kusuma, G. C., Erlina, E., & Muslim, A. B. (2025). Literature Analysis on the Implementation of Digital Media Maharah Qira'ah Based on Text To Speech/Analisis Literatur tentang Implementasi Media Digital Maharah Qira'ah Berbasis Text To Speech. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 307–326.

- <https://ipv6.iaiddipolman.ac.id/journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/437>
<https://doi.org/10.36915/la.v6i1.437>
- Agustina, R., Zaim, M., Thahar, H. E., & Afroka, M. (2024). Penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa di madrasah: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 110–122. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/16741>
<https://doi.org/10.25299/althariqah.v9i1.16741>
- Alatas, M. A. (2024). Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Madura pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pamekasan. *Ganesha: Journal of Applied Linguistics*, 1(3), 174–185.
- Alshahrani, M. (2023). *AI-assisted Arabic language learning and inclusive pedagogy*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 19(1), 211–225. <https://doi.org/10.52462/jlls.2827>
- Alenezi, A. (2022). *Artificial intelligence and Arabic language learning: Opportunities and challenges*. *Education and Information Technologies*, 27, 3583–3601.
- Alghamdi, R., Al-Rashdi, S., & Al-Zahrani, A. (2021). The role of AI-powered language learning applications in improving Arabic literacy. *Journal of Educational Technology*, 4(2), 87–102.
- Alkaabi, M. H., & Almaamari, A. S. (2025). Generative AI Implementation and Assessment in Arabic Language Teaching. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 15(1). <https://doi.org/10.4018/IJOPCD.368037>
- AL-Sarayreh, S., Mohamed, A., & Shaalan, K. (2023). Challenges and Solutions for Arabic Natural Language Processing in Social Media. In *Smart Innovation, Systems and Technologies* (Vol. 358, pp. 293–302). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3416-4_24
- Alsuyaylimi, A. A. (2024). Arabic Dialect Identification in Social Media: A Hybrid Model With Transformer Models and BiLSTM. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36280>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Anas, Iqbal, and Supratman Zakir. 2024. “Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0.” *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)* 8 (1): 35–46. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v8i1.764>
- Anderson, J. R. (2005). *Cognitive psychology and its implications*. Macmillan.
- Aprilia, Risda, Fitrah Dinanti, Nur Hasaniyah, and Fitrah Dinanti Massofia. 2024. “Analysis Of Arabic Translation Digital Dictionary In The Era Of Society 5.0.” *Lugawiyat*, June. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lugawiyat/article/view/25733>
<https://doi.org/10.18860/lug.v6i1.25733>
- Arani, S. M. N., Zarei, A. A., & Sarani, A. (2024). Factors impeding implementing CALL-based instruction: A mixed-methods study. *System*, 126, 103461. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103461>
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235–250. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.3581>
- Aulia, A. M. I., Hamidah, H., Nuryaman, A. D., & Samdouni, S. (2022). Digital Literacy: Arabic Teacher Competencies in Distance Learning. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2), 135–150. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21914>
- Auliya, R. (2024). Peran penting pendidikan bahasa Arab di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 451–458.
- Bahari, A., Han, F., & Strzelecki, A. (2025). Integrating CALL and AIALL for an interactive pedagogical model of language learning. *Education and Information Technologies*, 1–29. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12345-x>
- Bahasa Arab Menggunakan, Pembelajaran, Fitrah Dinanti Massofia, Dyah Ayu Khoirunnisa, Syintia Dwi Dinanti, and Miftahul Huda. 2023. “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Smart Apps Creator Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” 3 (5).
- Bahdanau, Dzmitry, ‘Neural Machine Translation by Jointly Learning to Align and Translate’, *ArXiv Preprint ArXiv:1409.0473*, 2014
- Balendra, S. (2025). Meta’s AI moderation and free speech: Ongoing challenges in the Global South. *Cambridge Forum on AI: Law and Governance*, 1, e21. <https://doi.org/10.1017/cfl.2025.5>
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 30(2008), 17–32.
- Bella, S., Nisa, M. H. R., & Alawiyah, I. S. (2025). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 333–342.
- Chaldun, W. (2022). Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 203–207. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1400>
- Chen, Z., Wu, T., Wu, X., Wang, J., Ke, S., Li, H., & Lin, R. (2025). The mediating effects of technology trust and perceived value in the relationship between eHealth literacy and attitude toward the usage of artificial intelligence in nursing: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1), 989. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02089-5>
- Chen, X., & Xu, H. (2022). *Socially embedded AI and the future of collaborative learning*. *British Journal of Educational Technology*, 53(5). <https://doi.org/10.1111/bjet.13237>

- Costa-jussà, M. R., Cross, J., Çelebi, O., Elbayad, M., Heafield, K., Heffernan, K., Kalbassi, E., Lam, J., Licht, D., Maillard, J., Sun, A., Wang, S., Wenzek, G., Youngblood, A., Akula, B., Barrault, L., Gonzalez, G. M., Hansanti, P., Hoffman, J., ... Wang, J. (2024). Scaling Neural Machine Translation to 200 Languages. *Nature*, 630(8018), 841–846. <https://doi.org/10.1038/s41586-024-07335-x>
- Darojati, M. A. (2025). Pemanfaatan meta AI dalam menggali makna ayat Al-Qur'an. [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/76697>. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/76697>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Davis, F. D., & Granić, A. (2024). The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-56049-3>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dobson, T., & Willinsky, J. (2009). Digital literacy. *The Cambridge Handbook of Literacy*, 10, 286–312. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609664.017>
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Eshet, Y. (2012). Thinking in the digital era: A revised model for digital literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(2), 267–276. <https://doi.org/10.28945/1621>
- Eshet, Y. (2012). Thinking in the digital era: A revised model for digital literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(2), 267–276. <https://doi.org/10.28945/1621>
- Eshet-Alkalai, Y. (2009). Real-time thinking in the digital era. In *Encyclopedia of Information Science and Technology*, Second Edition (pp. 3219–3223). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-026-4.ch510>
- Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *CyberPsychology & Behavior*, 12(6), 713–715.
- Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2010). You can teach old dogs new tricks: The factors that affect changes over time in digital literacy. *Journal of Information Technology Education: Research*, 9(1), 173–181.
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4).
- Faridah, I. U., & Ahmad, B. M. B. (2021). Developing the Arabic Textbook from Cultural Understanding/ تطوير الكتاب المدرسي للغة العربية على ضوء التفاهم الثقافي. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(1), 99–109.
- Fitri, A. T. (2025). Tinjauan Literatur: Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 9(1), 16–26. <https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS/article/view/718>
- Furoidah, A., Zaeni, A., & Tofaynudin, J. I. (2024). Strengthening Digital Literacy Culture By Utilizing The Journal Of Arabic Language Education Students Of Al-Falah Assunniyyah University Kencong Jember. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Gilster, P., & Glistler, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.
- Gusdini, D. S., Abidin, Y., & Kurniawan, D. T. (n.d.). Analysis of Factors Influencing Teachers' Acceptance of Web-Based Learning Media in The Context of Multimodal Learning Implementation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 85–94.
- Habib, I., Afrilianti, D., & Huda, M. (2025). Pemanfaatan Quizizz dan Al-Qalam AI Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Berbasis Nahwu. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1), 1024–1033.
- loyalty in China. *Gajah Mada International Journal of Business*, 23(3), 262–294.
- Yudhiantara, R. A., & Martitia, D. (2023). Literasi Digital Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 117–126.
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over-reliance on AI dialogue systems on students' cognitive abilities: A systematic review. *Smart Learning Environments*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>
- Zheng, Lu, and Yong Yang, 'Research Perspectives and Trends in Artificial Intelligence- Enhanced Language Education: A Review', *Heliyon*, 2024
- Zheng, R., Li, J., & Wang, X. (2023). *Large language models and self-directed learning: A systematic review*. *Educational Research Review*, 40, 100549.
- Ziakis, Christos, and Maro Vlachopoulou, 'Artificial Intelligence in Digital Marketing: Insights from a Comprehensive Review', *Information*, 14.12 (2023), p. 664
- Zulkepli, M. K. A., Abd Hamid, M. Z., & Dajani, B. A. S. (2024). The Impact of Mobile Applications on Arabic Language Acquisition: A Pedagogical Perspective. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 8(8), 1175–1189.